

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang berpenduduk lebih dari 305,6 juta jiwa dan terdapat berjuta anak-anak yang menjadi aset untuk melanjutkan perjuangan sehingga membawa negeri ini menjadi lebih baik. Sejak kecil anak-anak diarahkan untuk bersekolah demi terwujudnya cita-cita dari masing-masing anak. Guna mewujudkan cita-cita anaknya, orang tua berupaya sekuat tenaga untuk menyediakan fasilitas secara maksimal. Orang tua juga akan memberikan perhatian khusus seperti menerima anak, mencintai anak, mendukung dan mendorong aktivitas positif, serta menanamkan nilai-nilai keagamaan. Namun, tidak semua anak memiliki keberuntungan dengan dimilikinya fasilitas secara maksimal dalam menunjang hidupnya.

Masalah anak-anak merupakan suatu permasalahan yang tidak sederhana namun menarik untuk dibicarakan. Anak-anak yang mendapatkan fasilitas yang lengkap dengan berbagai tuntutan dari orang tuanya jauh lebih beruntung daripada anak-anak yang sama sekali tidak mendapatkan fasilitas dari orang tuanya. Bahkan perhatian dari orang tua jarang mereka dapatkan. Masa anak-anak yang seharusnya mereka nikmati dengan belajar di sekolah harus terganti dengan mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satu contohnya adalah anak punk. Anak punk adalah kelompok remaja yang memiliki ideologi positif yakni kebebasan dengan menuntut anggotanya untuk melawan, menentang segala bentuk ketidakadilan, serta menjunjung tinggi kebebasan.<sup>1</sup>

Islam telah mengatur kewajiban setiap manusia untuk merawat dan mengasuh anak-anak yang terlantar termasuk anak-anak punk yang berada di jalanan. Setiap muslim seharusnya paham akan tanggung jawab yang besar terhadap anak-anak yang sudah mereka hadirkan di dunia. Tanggung jawab untuk memelihara, memberikan pendidikan dan ajaran agama khususnya agama Islam yang didasarkan kepada karakteristik yang mulia. Misalnya untuk kasus anak-anak punk yang membutuhkan arahan

---

<sup>1</sup> Ratnawaty, "Komunitas Anak Punk dan Anomali Sosial. *JISPO*, vol. 8 No. 1, 2018

supaya kembali melanjutkan hidupnya sesuai dengan aturan norma dan hukum Islam serta mencukupi kebutuhan muslim yang sedang kekurangan yakni membantu memberikan makanan, minuman, ataupun bekal keterampilan supaya anak-anak punk bisa berfungsi sosial kembali di masyarakat. Allah SWT berfirman tentang keutaamaan membantu sesama muslim yakni dalam surat al Maidah ayat 2 yakni:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تُحِلُّوْا شَعْبِرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَٰٓئِدَ وَلَا ءَاۡمِيْنَ  
 الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّنْ رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَاِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ  
 قَوْمٍ اَنْ صَدُوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى الْبِرِّ وَالْتَقَوْا وَلَا تَعَاوَنُوْا  
 عَلٰى الْاِيْمِ وَالْعُدُوْنَ وَاتَّقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ۙ

Artinya: “.... Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”

Berdasarkan penjelasan di atas yang menjelaskan bahwa setiap anak yang terlantar di jalanan dalam Islam seharusnya dirawat, dilindungi, dan dibimbing. Bimbingan sangat penting bagi perkembangan anak. Bimbingan (*Guidance*) adalah bantuan ataupun pertolongan yang diberikan pada individu maupun sekumpulan individu.<sup>2</sup> Individu yang dimaksud disini ialah individu yang menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu ataupun sekumpulan individu tersebut dapat mencapai kesejahteraan di dalam hidupnya.

Bimbingan memiliki peran yang sangat penting apalagi untuk para remaja yang sedang berusaha mencari jati dirinya. Peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa disebut masa remaja. Dalam masa ini sering terjadi goncangan-goncangan sebagai akibat belum siapnya mereka dalam menerima nilai-nilai baru untuk mencapai kedewasaan. Mereka yang memasuki usia remaja, wawasan sosial akan bertambah luas. Bagi mereka yang

---

<sup>2</sup> Marisah, “Urgensi Bimbingan Rohani Islam bagi Pasien Rawat Inap”, *JIGC ( Journal of Guidance and Counseling)*, Volume 2 Nomor 2, 31 Desember 2018, hal. 186

menginginkan kesejahteraan di dalam hidupnya cenderung memilih jalannya sendiri walaupun jalan tersebut tidak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Boleh jadi sebagian besar persoalan yang dipelajari oleh remaja diperoleh dari meniru teman-temannya atau orang dewasa yang mereka anggap satu tujuan.<sup>3</sup>

Manusia adalah ciptaan Allah SWT yang paling indah, tinggi derajatnya dibandingkan dengan makhluk Allah SWT lainnya, karena manusia diberikan kelebihan berupa akal dan fikiran agar dapat membedakan yang mana baik dan buruk, dengan keistimewaan tersebut diharapkan manusia dapat hidup bahagia dunia dan akhirat sesuai dengan tujuan penciptaanya, maka tujuan tentang hakekat manusia dengan berbagai dimensi manusianya. Salah satu contoh yang telah diberikan Allah SWT kepada manusia yaitu melalui akal pikiran mampu berpikir bahwa sesuatu yang telah ada atau diciptakan pasti terdapat sesuatu yang menciptakan. Melalui akal pikiran manusia berpikir tentang siapa yang telah menciptakan alam raya ini beserta isinya. Konsep pikiran ini mampu menjelaskan siapa saja yang tidak percaya adanya Tuhan. Berbekal akal pikiran yang dimiliki, manusia mampu mempelajari berbagai jenis ilmu pengetahuan yang ada. Akal pikiran yang telah di berikan Allah SWT mampu mendalami setiap kejadian dan peristiwa yang dialami oleh manusia. Derajat tinggi yang dimiliki manusia dibanding makhluk lain telah dijelaskan dalam Al Qur'an surat Al Isra' ayat 70:

﴿وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ۝ ٧٠﴾

Artinya: *Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.*

Islam sangat memperhatikan masalah kesehatan, sehat dalam pandangan Islam adalah sehat lahir dan batin. Sehat lahir

---

<sup>3</sup> Irwandi, "Analisis Konflik Antara Masyarakat, Pemerintah dan Swasta, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 7 (2), 2017, hlm. 25

ditandai dengan seluruh komponen jasmani atau tubuh berfungsi sebagaimana mestinya. Sedangkan sehat batin adalah terhindarnya jiwa dari berbagai penyakit jiwa. Semua komponen ini diikuti dengan kemampuan melaksanakan ketentuan dan kewajiban agama. Artinya, dalam perspektif kesehatan mental Islam, manusia yang sehat jasmani dan jiwanya, tetapi tidak dapat melaksanakan ketentuan dan kewajiban agama, maka ia dapat dikatakan sakit.

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk yang memiliki keterbatasan dalam menghadapi berbagai tantangan dalam hidupnya. Tantangan ini datang dari berbagai faktor di mana tuntutan hidup yang semakin besar tanpa diimbangi dengan kemampuan yang setiap hari terus bertambah. Keadaan inilah yang kemudian membuat manusia seringkali merasa bingung, takut dan bimbang dengan fenomena yang ada di sekitarnya. Namun, seiring dengan berkembangnya ilmu jiwa (psikologi), membuat manusia mengetahui bahwa manusia memerlukan bantuan untuk mengatasi kesulitan yang dihadapinya, kemudian muncul berbagai bentuk pelayanan kejiwaan mulai dari yang paling ringan (bimbingan), sedang (konseling), dan berat (terapi).<sup>4</sup> Penyakit jasmani tentu saja tidak perlu dikhawatirkan, karena muncul dari gejala-gejala tentu sudah ada obatnya. Saat ini, yang perlu dikhawatirkan yaitu gejala-gejala penyakit rohani, bagaimana cara mengetahui, dan bagaimana cara mendapatkan solusinya. Seperti yang telah diketahui, bahwa soal Roh adalah urusan Allah SWT dan wilayah-Nya tidak dapat diketahui oleh manusia.

Penyakit rohani merupakan sifat buruk dan merusak kehidupan, merintang komunikasi kepada Allah SWT, mengganggu kebahagiaan, dan cenderung mendorong menjadi pribadi yang melakukan hal buruk, dan merupakan penyakit hati dan jiwa. Manusia yang mengalami tekanan hidup yang berat seringkali mengalami kondisi mental yang tergunjang, depresi dan tidak jarang masalah yang diderita seseorang dapat mempengaruhi kejiwaannya, seperti merasa takut, khawatir, bingung, ragu, dan tidak percaya diri hingga pada akhirnya melakukan tindakan diluar batas kewajaran.

---

<sup>4</sup> Isep Zaenal Arifin, *Bimbingan dan perawatan Rohani Islam di Rumah sakit* (Bandung: Fokus media, 2015), 34.

Manusia yang minim akan kebutuhan rohaninya memerlukan bantuan dorongan mental. Hal tersebut memerlukan Bimbingan Rohani sebagai salah satu cara untuk membantu yang mengalami gangguan rohani. Farida menyatakan:

“Bimbingan adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan (*empowering*) iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT. Kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah SWT, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kukuh sesuai tuntunan Allah SWT”.<sup>5</sup>

Kurangnya kebutuhan rohani perlu segera disembuhkan atau dicarikan solusi pemecahannya. Solusi dari kurangnya kebutuhan rohani identik dengan pembentukan pola pikir manusia. Pada tahun 1990, ada kelompok yang menamakan dirinya sebagai *Public United Nothing Kingdom* (PUNK). Kelompok yang cenderung bebas dan tanpa aturan. Para remaja yang tidak suka diatur dan ingin bebas. Istilah Punk memiliki arti yang beragam. Punk artinya suatu bentuk *trend* remaja dalam berpakaian dan bermusik, suatu keberanian dalam melakukan perubahan atau pemberontakan, suatu bentuk perlawanan yang luar biasa karena menciptakan musik, gaya hidup, komunitas, cara berpakaian, dan kebudayaan sendiri. Kebebasan yang dituntut oleh para remaja termasuk anak Punk terkadang memang melampaui batas norma yang ada. Beberapa dari mereka yang tidak mendapatkan apa yang mereka inginkan biasanya melampiaskan dengan cara yang kurang wajar seperti, malas, mencuri, berdusta, menipu, merokok, pura-pura sakit, menentang, melakukan hubungan seks, dan sebagainya.<sup>6</sup>

Kelompok remaja yang bergabung menjadi anggota anak Punk cenderung menghabiskan waktunya di jalanan. Beberapa dari mereka memenuhi hidupnya dengan cara mengamen atau menjual koran. Namun, sebagian lagi memilih untuk merampok, menjambret, bahkan melukai orang lain untuk mendapatkan apa

---

<sup>5</sup> Farida, *Bimbingan Rohani Pasien* (Kudus: STAIN, 2009), 43.

<sup>6</sup> Praptiani, Santi. 2013. Pengaruh Kontrol Diri terhadap Agresivitas Remaja dalam Menghadapi Konflik Sebaya dan Pemaknaan Gender. *Jurnal Sains dan Praktik Psikologi*. 1, 01-13.

yang mereka inginkan untuk memenuhi kebutuhan kelompoknya. Kelompok anak punk juga sering bermusuhan dengan kelompok lain sekedar untuk menunjukkan kekuasaan dari masing-masing kelompok. Kecenderungan perilaku yang menunjukkan permusuhan biasanya disebut sebagai agresivitas.

Sebagaimana pada penelitian awal yang dilakukan di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus dijumpai beberapa anak punk sering mengamen dan meminta uang dengan cara memaksa di kecamatan Dawe, selain itu juga beberapa anak punk memaksa naik ke kendaraan orang lain dengan cara paksa supaya dapat tumpangan ke tempat yang ia tuju. Hal seperti ini nantinya akan menambah tinggi tindak kriminalitas yang dilakukan oleh anak punk di Dawe.

Guna menghindari hal tersebut, maka diperlukan usaha-usaha pembinaan seperti bimbingan spiritual guna menumbuhkan keislaman para anak punk. Selain itu dibutuhkan pula bimbingan yang diharapkan bisa membantu menyelesaikan permasalahan dan terhindar dari perilaku agresivitas. Proses bimbingan dilakukan dengan memberikan bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada anak punk agar mereka yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Bimbingan Spiritual Islam oleh Remaja Masjid Nurul Falah dalam Upaya Mengurangi Kenakalan Anak Punk di Dawe”**.

## **B. Fokus penelitian**

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang memuat tentang pokok masalah. Dalam mempertajam penelitian, peneliti kualitatif menetapkan fokus. Penentuan fokus didasarkan pada tingkat relevansi informasi yang akan diperoleh setelah peneliti melakukan penjelajahan umum sehingga peneliti akan memperoleh gambaran umum menyeluruh yang masih pada tahap permukaan tentang situasi sosial. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perlu adanya pembatasan masalah agar diperoleh gambaran yang jelas dari permasalahan diatas. Penelitian ini menitikberatkan pada Bimbingan Spiritual Islam dalam Mengurangi Kenakalan Anak Punk di Dawe, Kudus.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah proses bimbingan spiritual Islam yang diberikan oleh Remaja Masjid Nurul Falah dalam mengurangi kenakalan pada anak punk di Dawe?
2. Bagaimanakah hasil dari bimbingan spiritual Islam yang diberikan oleh Remaja Masjid Nurul Falah dalam mengurangi kenakalan pada anak punk di Dawe?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui proses bimbingan spiritual Islam yang diberikan oleh Remaja Masjid Nurul Falah dalam mengurangi kenakalan pada anak punk di Dawe.
2. Mengetahui hasil dari bimbingan spiritual Islam yang diberikan oleh Remaja Masjid Nurul Falah dalam mengurangi kenakalan pada anak punk di Dawe.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu konseling Islam terutama terkait bimbingan spiritual sebagai upaya untuk mengurangi kenakalan pada anak punk. Selain itu, sebagai salah satu perbandingan studi lebih lanjut dalam peningkatan dan ilmu pengetahuan di bidang ilmu bimbingan penyuluhan Islam, khususnya yang berkaitan dengan bimbingan spiritual.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti : hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu informasi khususnya kepada masyarakat maupun remaja masjid dalam upaya untuk membantu anak punk dalam melakukan kebaikan menurut pandangan islam demi kehidupan masa depan mereka.
- b. Bagi Anak Punk: diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif sehingga tidak terjadi tindak kriminalitas yang dilakukan

## **F. Sistematika Penelitian**

Dalam memenuhi pembahasan sesuai dengan tata aturan yang berlaku, maka peneliti membagi kerangka skripsi menjadi 3 bagian yaitu bagian awal atau pendahuluan, bagian utama dan bagian akhir. Bagian awal ini terdiri atas halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan munaqosyah, halaman keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar gambar, dan halaman daftar tabel.

Bagian utama terdiri dari lima bab yaitu bab I pendahuluan, pada bab ini memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi. Bab II kerangka teori, pada bab ini berisi teori- teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir. Bab III yaitu metode penelitian, pada bab ini berisi mengenai jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan yang terakhir teknik analisis data. pada Bab IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini penulis akan mendeskripsikan gambaran objek penelitian serta penulis akan menguraikan hasil penelitian dari pelaksanaan, penyajian dan analisi data sampai pembahasan. Bab yang terakhir yaitu Bab V penutup, pada bab ini akan disimpulkan dari semua pembahasan data penelitian dan juga saran yang didasarkan pada perolehan hasil penelitian ini.

Bagian akhir, pada bagian ini berisi daftar pustaka dan lampiran. Daftar pustaka terdiri dari buku, jurnal dan lampiran terdiri dari pedoman obervasi, pedoman dokumentasi, pedoman wawancara, hasil wawancara, dokumentasi.